

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu Motivasi (X_1), disiplin Kerja Guru (X_2), dan Etos Kerja Guru (Y). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Motivasi dan Disiplin Kerja Guru. Sedangkan variabel dependennya adalah Etos Kerja Guru.

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung yang beralamat di Jalan Kencana Wangi Utara No. 22 Pandanwangi Cijawura Buahbatu Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena metode ini sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian supaya lebih terarah terhadap tujuan yang akan dicapai, serta berguna untuk mendapatkan data-data dengan ilmiah. Menurut Sugiyono (2009:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Sedangkan, Arikunto (2010:136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2009:206) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan tentang motivasi, disiplin kerja guru dan etos kerja guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi dan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif Menurut Uep & Sambas (2011) adalah “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh motivasi dan disiplin kerja guru terhadap etos kerja guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung. Penelitian verifikatif digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran motivasi dan disiplin kerja guru terhadap etos kerja guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Metode *Survey explanatory*. Menurut, Singarimbun dan Efendi (2006:4), mengatakan bahwa *survey explanatory* adalah “penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti”. Penelitian *survey explanatory* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey explanatory* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh motivasi dan disiplin kerja guru terhadap etos kerja guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan variabel dan menentukan data yang diperlukan. Selain itu, operasionalisasi

variabel dapat mempermudah pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012:59) variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menguji variabel independen dan variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas (independen variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi dan disiplin kerja guru.
- b. Variabel terikat (dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah etos kerja guru.

Menurut Muhidin dkk. (2014:37), “operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator”. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

3.2.2.1 Operasional Variabel Motivasi

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kekuasaan dan prestasi. (Mangkunegara, 2010:97)

Dimensi dan indikator dari motivasi diatas, Anwar Prabu (2010:97) dalam Mangkunegara, yaitu:

- 1) Kebutuhan pencapaian (*nAch-Need for Achievement*) yang meliputi indikator, berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif (*inovation*), mencari timbal balik tentang perbuatannya (*feedback*),

memilih resiko yang sedang dalam perbuatannya (*risk*), dan mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya (*responsibility*).

- 2) Kebutuhan akan afiliasi (*nAff-Need for Affiliation*) yang meliputi menyukai persahabatan, mencari persetujuan, atau kesepakatan dari orang lain (*cooperate*), lebih suka bekerja sama dari pada berkompetisi dan selalu berusaha menghindari konflik (*conflict*).
- 3) Kebutuhan akan kekuasaan (*nPow-Need for Power*) yang meliputi dalam menyukai pekerjaan, sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan dari suatu organisasi/lembaga dimanapun ia berada (*contribution*), dan menjalankan dengan senang akan tugas yang dibebankan kepadanya.

Operasional variabel motivasi kerja (variabel X_1) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Motivasi Kerja

VARIABEL	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi (X_1) Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja efektif, dan terintegrasi	1. Kebutuhan pencapaian (<i>nAch-Need for Achievement</i>)	1. Inovatif	a. Tingkat dorongan untuk melakukan sesuatu dengan cara-cara baru yang lebih kreatif	Ordinal	1
		2. Kualitas	a. Tingkat dorongan	Ordinal	2

<p>dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kekuasaan dan prestasi.</p> <p>(Mangkunegara, 2010:97)</p>			untuk berorientasi memperoleh hasil kerja yang baik		
		3. Resiko	a. Tingkat dorongan untuk mengambil resiko dalam bekerja	Ordinal	3
		4. Tanggung Jawab	a. Tingkat dorongan untuk bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang telah dilakukan	Ordinal	4
	2. Kebutuhan akan afiliasi (<i>nAff-Need for Affiliation</i>)	1. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain (<i>sense of belonging</i>)	a. Tingkat dorongan untuk menciptakan hubungan yang erat dengan orang lain	Ordinal	5

		2. Kebutuhan akan perasaan dihormati (<i>sense of importance</i>)	a. Tingkat dorongan untuk menciptakan mengakui prestasi yang diraih orang lain	Ordinal	6
		3. Kebutuhan akan perasaan ikut serta (<i>sense of participation</i>)	a. Tingkat dorongan untuk membantu orang lain yang berada dalam kesulitan	Ordinal	7
	3. Kebutuhan akan kekuasaan (<i>nPow-Need for Power</i>)	1. Persaingan	a. Tingkat dorongan untuk bekerja secara kompetitif dengan orang lain b. Tingkat dorongan untuk memperoleh prestasi yang	Ordinal Ordinal	8 9

			lebih baik dari orang lain		
		2. Kontribusi	a. Tingkat dorongan untuk terlibat aktif dalam kegiatan organisasi	Ordinal	10
		3. Kedudukan	a. Tingkat dorongan untuk mencapai posisi terbaik dalam bekerja	Ordinal	11

3.2.2.2 Operasional Variabel Disiplin Kerja Guru

Menurut, Hasibuan (2007:193) mengatakan bahwa Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang yang menaati semua peraturan yang telah ditetapkan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Hasibuan (2007:193), bahwa disiplin kerja

1. Kesadaran
2. Kesediaan
3. Ketaatan
4. Etika Kerja

Operasional variabel disiplin kerja (variabel X₂) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Disiplin Kerja

VARIABEL	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Disiplin Kerja (X₂)</p> <p>Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang yang menaati semua peraturan yang telah ditetapkan dan norma-norma sosial yang berlaku.</p> <p>(Hasibuan, 2007:193)</p>	1. Kesadaran	a. Tingkat pemahaman untuk mematuhi semua peraturan kerja yang berlaku	Ordinal	1
		b. Tingkat kesadaran akan tugas dan tanggung jawab dalam bekerja	Ordinal	2
	2. Kesediaan	a. Tingkat kepatuhan mengikuti pedoman kerja yang berlaku	Ordinal	3
		b. Tingkat kepatuhan mengikuti instruksi dari kepala sekolah dalam bekerja	Ordinal	4
	3. Ketaatan	a. Tingkat kehadiran tepat waktu	Ordinal	5
			Ordinal	6

		b. Tingkat bekerja sesuai dengan jam yang telah ditentukan	Ordinal	7
		c. Tingkat kepatuhan terhadap aturan yang berlaku sesuai dengan ketentuan organisasi/lembaga	Ordinal	8
		d. Tingkat kepatuhan terhadap peraturan yayasan yang mengikat bagi guru yayasan	Ordinal	9
		e. Tingkat kinerja sesuai tugas dan fungsinya, sesuai kedudukan yang diemban	Ordinal	10
		f. Tingkat kedisiplinan dalam penggunaan alat dan fasilitas kerja	Ordinal	11
		g. Tingkat dorongan untuk terlibat aktif dalam kegiatan organisasi	Ordinal	12
		h. Tingkat dorongan untuk mencapai posisi terbaik dalam bekerja		

	4. Etika Kerja	a. Memiliki sikap/perilaku yang baik dalam bekerja	Ordinal	13
		b. Tingkat keramahan terhadap rekan kerja	Ordinal	14

3.2.2.3 Operasional Variabel Etos Kerja Guru

Etos Kerja merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang guru, karena dalam etika kerja terkandung semangat, karakter dalam berpikir dan mental yang baik sehingga mewujudkan seperangkat perilaku kerja yang khas dan berkualitas. (Jansen H Sinamo, 2010:3)

Etos kerja dapat terlihat dari bagaimana sikap dalam menanggapi suatu pekerjaan dengan semangat yang tinggi, kemauan yang ditandai dengan melaksanakan pekerjaan secara maksimal, pemahaman terhadap suatu pekerjaan yang diiringi dengan pandangan baik. Hal tersebut senada dengan Siregar (2000:14) yang mengatakan bahwa untuk mengukur etos kerja dapat dilihat dari:

1. Kesadaran : Kesadaran mengerti pekerjaannya
2. Semangat : Keinginan untuk bekerja
3. Kemauan : Apa yang diinginkan, kehendak dalam bekerja
4. Komitmen : Berjanji untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik
5. Inisiatif : Usaha mula-mula (prakarsa dalam bekerja)
6. Produktif : Banyak berperan penting atau adanya koordinasi
7. Peningkatan : Proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha
8. Wawasan : Konsepsi atau cara pandang tentang bekerja

Operasional variabel etos kerja (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Etos Kerja Guru

VARIABEL	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Etos Kerja (Y)</p> <p>Etos Kerja merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang guru, karena dalam etika kerja terkandung semangat, karakter dalam berpikir dan mental yang baik sehingga mewujudkan seperangkat perilaku kerja yang khas dan berkualitas.</p> <p>(Jansen H Sinamo, 2010:3)</p>	1. Kesadaran	a. Tingkat kesadaran mengerti pekerjaan	Ordinal	1
		b. Tingkat bekerja dengan rasa tulus penuh syukur	Ordinal	2
	2. Semangat	a. Tingkat kesadaran akan kedisiplinan bekerja	Ordinal	3
		b. Tingkat rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	4
		c. Tingkat kepatuhan mengikuti aturan organisasi sekolah	Ordinal	5
		d. Tingkat kesetiaan pada organisasi	Ordinal	6
	3. Kemauan	a. Tingkat rasa ingin tahu yang besar	Ordinal	7
		b. Tingkat keinginan untuk bekerja	Ordinal	8
		c. Tingkat kemampuan bekerja tuntas penuh integritas	Ordinal	9
	4. Komitmen		Ordinal	10

		a. Tingkat kemampuan melaksanakan tugas dengan kerja keras penuh semangat	Ordinal	11
		b. Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keinginan	Ordinal	12
		c. Tingkat kemampuan meningkatkan prestasi kerja	Ordinal	13
		d. Tingkat kemampuan meningkatkan hasil pekerjaan	Ordinal	14
	5. Inisiatif	a. Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan tanpa mengharapkan balas jasa	Ordinal	15
		b. Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan atas dasar ibadah serta kecintaan pada pekerjaan	Ordinal	16
	6. Produktif	a. Tingkat kemampuan menghasilkan banyak gagasan	Ordinal	17
		b. Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan dengan cerdas penuh kreatif	Ordinal	18

	7. Peningkatan	a. Tingkat kesadaran akan peran guru sebagai teladan peserta didik	Ordinal	19
		b. Tingkat kemampuan bekerja dengan tekun dan penuh keunggulan	Ordinal	20
	8. Wawasan	a. Tingkat kemampuan bekerja paripurna penuh kerendahan hati	Ordinal	21
		b. Tingkat kemampuan melakukan banyak kegiatan untuk organisasi sekolah	Ordinal	22
		c. Tingkat kemampuan memberi keuntungan bagi organisasi sekolah	Ordinal	23

3.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Sontani, Uep Tatang dan Muhidin, Sambas Ali (2011:131) bahwa “populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Kemudian, menurut Sugiyono (2012:115) menyatakan bahwa “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi seluruh guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung berjumlah 35 orang.

3.2.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dengan mengumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian, yang dalam hal ini adalah SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung langsung dari sumbernya. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang akan dirancang sesuai dengan variabel dan indikator serta item yang ditetapkan terlebih dahulu yang berkaitan dengan motivasi, disiplin kerja guru dan etos kerja guru kepada responden yang dipilih. Data primer yang digunakan oleh penelitian adalah data jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan dan status, rekapitulasi penilaian kinerja guru, dan rekapitulasi data kehadiran guru.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Penulis menggunakan data sekunder yaitu buku-buku literatur, maupun hasil wawancara mengenai etos kerja dengan motivasi dan disiplin kerja guru.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu cara yang penting didalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang terjadi sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhidin (2010:108) bahwa “Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk

pengajuan pernyataan dan atau pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 267) “Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 193)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$ = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

N = Banyaknya responden

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket seperti yang diungkapkan oleh Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:117) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3. 4

Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.

Tabel 3. 5

Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi

No Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²

7. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r, pada derajat bebas (db=N-2) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
9. Membuat kesimpulan dengan kriteria uji:
 - $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid
 - $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

3.2.6.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (X₁) Motivasi Kerja

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 3 indikator motivasi kerja, diuraikan menjadi 17 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel motivasi kerja:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Motivasi Kerja)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,639	0,444	Valid
2	0,562	0,444	Valid
3	0,747	0,444	Valid
4	0,382	0,444	Tidak Valid
5	0,611	0,444	Valid
6	0,767	0,444	Valid
7	0,691	0,444	Valid
8	0,598	0,444	Valid
9	0,623	0,444	Valid
10	0,686	0,444	Valid
11	0,523	0,444	Valid
12	0,568	0,444	Valid
13	0,712	0,444	Valid
14	0,652	0,444	Valid
15	0,390	0,444	Tidak Valid
16	0,671	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.5, terdapat 2 item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhit) yang lebih rendah dari (rtab). Pada variabel (X₁) motivasi kerja guru terdapat 2 item yang tidak valid yaitu item nomor 4 dan 15 pada kolom No. Item lama sehingga jumlah item variabel X menjadi 15 item.

3.2.6.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Disiplin Kerja)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 4 indikator disiplin kerja, diuraikan menjadi 14 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel disiplin kerja:

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Disiplin Kerja)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,837	0,444	Valid
2	0,748	0,444	Valid
3	0,219	0,444	Tidak Valid
4	0,252	0,444	Tidak Valid
5	0,670	0,444	Valid
6	0,854	0,444	Valid
7	0,828	0,444	Valid
8	0,835	0,444	Valid
9	0,566	0,444	Valid
10	0,620	0,444	Valid
11	0,485	0,444	Valid
12	0,606	0,444	Valid
13	0,802	0,444	Valid
14	0,714	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.7, terdapat 14 item yang diuji dalam instrumen variabel (X₂) Disiplin Kerja. Dari ke 14 item tersebut terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhit) yang lebih kecil dari (rtab). Pada variabel Disiplin Kerja (X₂) terdapat 2 item yang tidak valid yaitu item nomor 3 dan 4 pada kolom No. Item lama sehingga jumlah item variabel X₂ menjadi 12 item.

3.2.6.1.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Etos Kerja)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 8 indikator etos kerja, diuraikan menjadi 23 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel etos kerja:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Etos Kerja)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,906	0,444	Valid
2	0,812	0,444	Valid
3	0,848	0,444	Valid
4	0,722	0,444	Valid
5	0,780	0,444	Valid
6	0,740	0,444	Valid
7	0,749	0,444	Valid
8	0,702	0,444	Valid
9	0,712	0,444	Valid
10	0,805	0,444	Valid
11	0,795	0,444	Valid
12	0,781	0,444	Valid
13	0,299	0,444	Tidak Valid
14	0,639	0,444	Valid
15	0,738	0,444	Valid
16	0,666	0,444	Valid
17	0,757	0,444	Valid
18	0,716	0,444	Valid
19	0,719	0,444	Valid
20	0,856	0,444	Valid
21	0,712	0,444	Valid
22	0,856	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.7, terdapat 22 item yang diuji dalam instrumen variabel (Y) Etos Kerja. Dari ke 22 item tersebut terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhit) yang lebih kecil dari (rtab). Pada variabel Etos Kerja (Y) terdapat 1 item yang tidak valid yaitu

item nomor 13 pada kolom No. Item lama sehingga jumlah item variabel Y menjadi 21 item.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:56) menyatakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) yaitu Suharsimi Arikunto dalam Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 56):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.

Tabel 3. 7
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Reliabilitas

No Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

5. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

Tabel 3. 8
Contoh Format Tabel Perhitungan Varians Item dan Varians Total

No Responden	X	X ²

7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi derajat bebas (db=N-2) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
9. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

(Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 57-61)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁, X₂, dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Motivasi Kerja Guru (X ₁)	0.856	0.444	Reliabel
2	Disiplin Kerja Guru (X ₂)	0.842	0.444	Reliabel
3	Etos Kerja Guru (Y)	0,963	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X₁, X₂, dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena r_{hitung} > r_{tabel}. Dari hasil ketiga pengujian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Linieritas dan Uji Homogenitas.

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara Variabel terikat dengan Variabel bebas bersifat linier. Sedangkan Uji Homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah skor-skor pada penelitian yang dilakukan mempunyai variansi yang homogen atau tidak untuk taraf signifikansi α . Dari masing-masing pengujian akan dibahas sebagai berikut:

3.2.7.1 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan diteliti. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinearan regresi. Sebelum menguji

kelinieran regresi, Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 267-269) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum x \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JKE) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y^2)^2}{n} \right\}$$

9. Untuk menghitung JKE urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

10. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

12. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

13. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

14. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
15. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$
16. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier

3.2.7.2 Uji Homogenitas

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 264) “Ide dasar dari uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen”.

Pengujian homogenitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Barlett. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung X^2 diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = (ln10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett ($\text{Log } S_{gab}^2$) ($\sum db_i$)

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

(Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 264)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini dikutip dari Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 265), adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk meudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:
3. Model Tabel Uji Barlett

Tabel 3. 10
Tabel Uji Barlett

Sampel	db = n - 1	Si ²	Log Si ²	db.Log Si ²	db. Si ²
1					
2					
3					
...					
Σ					

4. Menghitung varians gabungan.
5. Menghitung log dari varians gabungan dengan rumus sebagai berikut: $S_{gab}^2 = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$
6. Menghitung nilai Barlett dengan rumus sebagai berikut:

$$B = \text{nilai barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_i)$$
7. Menghitung nilai X^2 dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = (\ln 10)[B - (\sum db. \log S_i^2)]$$
8. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0.05$ dan $db = K - 1$
9. Membuat kesimpulan.
 Jika $X^2 <$ dari nilai tabel X^2 , artinya H_0 diterima atau variasi data dinyatakan homogen.

Jika $X^2 >$ dari nilai tabel X^2 , artinya H_0 ditolak atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain”.

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Untuk mencapai tujuan analisis data, maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk tahap koding tersebut diantaranya:

Tabel 3. 11
Pola Pembobotan Rating Scale

No	Ordinal	Tingkat Pengaruh
1	1,00-1,79	Sangat Rendah
2	1,80-2,59	Rendah
3	2,60-3,39	Sedang
4	3,40-4,19	Tinggi
5	4,20-5,00	Sangat Tinggi

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								
	1	2	3	4	5	6	...	N	Total
1									
2									
N									

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Data yang diolah pada analisis data deskriptif maupun analisis data inferensial telah menggunakan data yang sudah diolah menggunakan *Methods Succesive Interval* (MSI) sehingga data ordinal telah berubah menjadi data interval.

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik "Analyze" pada *Menu Bar*.

3. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (✓) *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, *check list* (✓) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
9. Klik “Ok”.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif menurut Sugiyono (2012, hlm. 169), mengungkapkan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 1, no. 2, dan rumusan masalah no. 3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru dan Etos Kerja Guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung.

Variabel penelitian dideskripsikan dengan menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian. Kondisi variabel penelitian di lapangan dianalisis dengan menggunakan rentang skor yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori, adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Kriteria Skala Penafsiran Skor Rata-rata

No	Rentang	Penafsiran		
		X ₁	X ₂	Y
1	1,00 - 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	1,80 - 2,59	Rendah	Rendah	Rendah
3	2,60 - 3,39	Sedang	Sedang	Sedang
4	3,40 - 4,19	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	4,20 - 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor Kategori Likert skala 5 pada Muhidin & Abdurrahman (2007, hlm. 146)

3.2.7.2 Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Awalnya data dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel. Data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya.

Analisis data inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis. Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no. 3, no.4 dan rumusan masalah no. 5, yaitu untuk mengetahui keterkaitan antar variabel-variabel penelitian, variabel Motivasi Kerja Guru terhadap Etos Kerja Guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung, variabel Disiplin Kerja Guru terhadap Etos Kerja Guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung, variabel Motivasi Kerja Guru dan Disiplin Kerja Guru terhadap Etos Kerja Guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung

Dalam penelitian ini untuk menguji keterkaitan antar variabel-variabel penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan korelasi *product moment*.

3.2.7.2.1 Analisis Regresi Ganda

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda menurut Sambas (2011:233) mengatakan bahwa analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Seperti hasilnya regresi sederhana, analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi dan meramalkan (memprediksikan) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat yaitu Etos Kerja Guru (Y), dan yang mempengaruhinya adalah Motivasi Kerja (X₁) dan Disiplin Kerja (X₂).

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu Etos Kerja Guru

α = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk Motivasi Kerja Guru

b_2 = koefisien regresi untuk Disiplin Kerja Guru

X_1 = variabel independen yaitu untuk Motivasi Kerja Guru

X_2 = variabel independen yaitu untuk Disiplin Kerja Guru

Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dengan membuat tabel pembantu, untuk memudahkan proses perhitungannya;

Tabel 3. 14

Tabel Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1Y	X_2Y	X_1X_2
1									
2									
...									
N									
Jumlah									
Mean									

Keterangan:

- a. Kolom 1: Diisi nomor, sesuai dengan banyaknya responden;
 - b. Kolom 2: Diisi skor Variabel X_1 yang diperoleh masing-masing responden;
 - c. Kolom 3: Diisi skor Variabel X_2 yang diperoleh dari masing-masing responden;
 - d. Kolom 4: Diisi skor Variabel Y yang diperoleh dari masing-masing responden.
2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y , berdasarkan perhitungan dengan bantuan tabel pembantu;
 3. Menghitung Koefisien Regresi b_1 dan b_2 , berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu diatas, dapat dihitung b_1 dan b_2 seperti berikut ini:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1y = \sum x_1y - \frac{\sum X_1 \sum Y}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum x_2y - \frac{\sum X_2 \sum Y}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{\sum x_2 \sum x_2}{n}$$

Sehingga b_1 dan b_2 , diperoleh:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

4. Menghitung nilai a . Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu diatas, sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

5. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan diatas, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

6. Membuat interpretasi. Berdasarkan persamaan regresi ganda diatas.

3.2.7.2.2 Menghitung Nilai Koefisien Korelasi *Product Moment*

Menurut Muhidin (2011, hal. 193) untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *pearson Product Moment*. Untuk mempermudah menganalisis peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2010* yaitu dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif

2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 15
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm.257)

3.2.7.2.3 Menghitung Nilai Determinasi

Muhidin (2011:218-219) menyatakan bahwa koefisien determinasi (r^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk mengetahui nilai dua variabel bebas atau lebih, satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat) maka dengan itu menggunakan teknik analisis regresi ganda.

Menurut Arikunto (2011:110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolah hipotesis ini.

Muhidin, Sambas Ali (2010:205) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam pengujian hipotesis untuk penelitian, langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

Hipotesis 1:

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap etos kerja guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap etos kerja guru SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung.

Hipotesis 2:

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh disiplin kerja guru terhadap etos kerja guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh disiplin kerja guru terhadap etos kerja guru SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung.

Hipotesis 3:

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja guru terhadap etos kerja guru di SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung.

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja guru terhadap etos kerja guru SMK PGRI Ciwastra Kota Bandung.

2. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh positif motivasi kerja guru terhadap etos kerja guru

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh positif motivasi kerja guru terhadap etos kerja guru.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh positif disiplin kerja guru terhadap etos kerja guru.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh positif disiplin kerja guru terhadap etos kerja guru.

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh positif motivasi dan disiplin kerja guru terhadap etos kerja guru.

$H_0 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh positif motivasi dan disiplin kerja guru terhadap etos kerja guru.

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- 3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai Thitung dibandingkan Ttabel dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $Thitung > Ttabel$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

- c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.

4. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
5. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
Jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0 .
6. Membuat kesimpulan.